

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEGUNAAN DAN
PERSEPSI RISIKO CORETAX SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN
PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI WILAYAH MAGELANG**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU (S1) AKUNTANSI SYARIAH**

**OLEH:
KHUSNIA NAFI'ATUN NISA'
19108040098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEGUNAAN DAN
PERSEPSI RISIKO CORETAX SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN
PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI WILAYAH MAGELANG**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU (S1) AKUNTANSI SYARIAH**

OLEH:

KHUSNIA NAFI'ATUN NISA'
NIM: 19108040098

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI :

EGHA EZAR JUNAeka PUTRA HASSANY, S.E.I.,M.E
NIP. 19910603 201903 1 006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1159/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI RISIKO CORETAX SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI WILAYAH MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHUSNIA NAFT'ATUN NISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 19108040098
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a87f009a7afe

Ketua Sidang

Egha Ezar Junaeka Putra Hassany, S.E.I., M.E
SIGNED



Valid ID: 6a87c89ca87b2

Penguji I

Sofyan Hadinata, S.E., M.Sc., Ak., CA.
SIGNED



Valid ID: 6a87cb40afc1f

Penguji II

M. Arsyadi Ridha, S.E., M.Sc., Ak., CA.,
ACPA.
SIGNED



Valid ID: 6a8806e6ccfd

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khusnia Nafi'atun Nisa'

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khusnia Nafi'atun Nisa'

NIM : 19108040098

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Risiko *Coretax System* terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Pembimbing



Egha Ezar Junaeka Putra Hassany, S.E.I., M.E

NIP.19910603 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnia Nafi'atun Nisa'
NIM : 19108040098
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

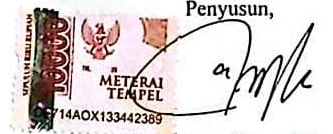
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Risiko Coretax System Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Magelang"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila di kemudian hari dalam karya ini ditemukan plagiat dari karya orang lain, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini Saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Penyusun,

A red rectangular stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number '14AOX133442389' is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Khusnia Nafi'atun Nisa

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnia Nafi'atun Nisa'
NIM : 1910804098
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Risiko Coretax System Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Magelang”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 06 agustus 2026



(Khusnia Nafi'atun Nisa')

HALAMAN MOTTO

Ojo wedi gagal, gagalmu kuwi udu perkoro ino. Seng ino kui nek koe ra usaha
opo-opo.

(Al-Ustadz Hasan bin Agil Ba'abud)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan cinta dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga Tercinta

Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua saya, kakak, adik, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas dukungan, pengorbanan, kesabaran, serta doa tangan-tangan tulus kalian yang tak pernah putus mengiringi perjalanan saya.

Bapak dan Ibu Dosen

Kepada Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan arahan serta ilmu selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Almamater

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diri Sendiri, Teman dan Semua Orang Baik

Kepada diri sendiri, terima kasih telah berusaha menyelesaikan karya sederhana ini. Kepada teman-teman dan semua orang baik yang hadir dalam perjalanan saya, terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'a tulus kalian yang menguatkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Risiko Coretax System Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Magelang”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Alhamdulillah atas izin Allah SWT dan bantuan dari banyak pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Prof. Noorhadi S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Sofyan Hadinata, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Syari’ah.
4. Bapak Egha Ezar Junaeka Putra Hassany, S.E.I., M.E., selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil, serta doa yang tiada henti.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah menemani, memberikan bantuan, dan semangat selama proses penyusunan berlangsung.
8. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kusioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis, pembaca serta menjadi tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Penyusun

(Khusnia Nafi'atun Nisa')

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zāi	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā’	f	Ef
ق	Qāf	q	Ki
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
هـ	Hā’	h	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Yā’	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’Marbuttah

Semua ta’marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fatḥah	Ditulis	<i>A</i>
---ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---ُ---	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>
فَعَلَ	Fatḥah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fatḥah + yā’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fatḥah + yā’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fatḥah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan hurufawal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama

Syamsiyyah tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Teoritik	48
D. Pengembangan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	58
D. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan	60
E. Teknik Analisis Data	64
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	 72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
B. Hasil Analisis Data	77
C. Pembahasan	88
 BAB V PENUTUP	 94
A. Kesimpulan.....	94
B. Keterbatasan dan Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	 99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik	49
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1 Proses Penyaringan Responden Penelitian	73
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	75
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Coretax System ...	76
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Seluruh Item Variabel Penelitian	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4.13 Hasil Uji F	85
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	86
Tabel 4.15 Hasil Uji t	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Kuisisioner	105
Lampiran 2. Data Karakteristik Responden.....	115
Lampiran 3. Tabulasi Data	117
Lampiran 4. Output Hasil Uji SPSS.....	130
Lampiran 5. Tabulasi Data Pilot Test	139
Lampiran 6. Output Hasil Uji SPSS Pilot Test.....	143

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko *Coretax System* terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 120 responden Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *Coretax System*. Data diperoleh melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, dengan nilai R^2 sebesar 58,5%.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived risk of the Coretax System on compliance with Annual Tax Return reporting of Individual Taxpayers in the Magelang area. This study uses a quantitative approach with 120 respondents of Individual Taxpayers using the Coretax System. Data were obtained through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived risk have a positive and significant effect on compliance with Annual Tax Return reporting. Simultaneously, these three variables have a significant effect on compliance with Annual Tax Return reporting, with an R^2 value of 58.5%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi Coretax System merupakan bentuk reformasi administrasi perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui transformasi digital untuk mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan dalam satu sistem. Coretax System diharapkan dapat meningkatkan efektivitas administrasi, kualitas pelayanan, dan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Namun, efektivitas implementasinya masih bergantung pada tingkat penerimaan dan pemahaman wajib pajak dalam menggunakan sistem tersebut. Menurut Nurhaeni *et al.* (2025), *Coretax System* dirancang untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan melalui pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, Direktorat Jenderal Pajak (2025) mencatat bahwa target kepatuhan nasional masih belum tercapai dan masih terdapat jutaan wajib pajak yang belum melaporkan SPT tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Coretax System* dipengaruhi oleh persepsi dan penerimaan wajib pajak terhadap sistem yang digunakan. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah pelaporan SPT melalui Coretax DJP menjadi 47.938 SPT, naik 11.541 SPT atau sekitar 31,7% dibandingkan periode sebelumnya yang berjumlah 36.397 SPT, sehingga menunjukkan semakin meningkatnya pemanfaatan layanan perpajakan digital oleh wajib pajak.

Peningkatan jumlah pelaporan melalui *Coretax System* menunjukkan adanya respons positif wajib pajak terhadap kebijakan digitalisasi perpajakan yang

diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem administrasi perpajakan berbasis digital mulai diterima dan dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Coretax System tidak hanya ditentukan oleh peningkatan jumlah pengguna, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak terhadap kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh, serta berbagai risiko yang mungkin muncul selama menggunakan sistem tersebut. Dengan demikian, aspek persepsi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan Coretax System dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Supini *et al.*, 2026).

Kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan administrasi perpajakan. Kepatuhan tersebut mencerminkan sejauh mana wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari aspek ketepatan waktu pelaporan, kelengkapan data, maupun kebenaran informasi yang disampaikan. Tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor penting karena berhubungan langsung dengan optimalisasi penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai sektor pembangunan (Rizal *et al.*, 2024). Septriliani dan Ismatullah (2020) menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sistem administrasi perpajakan yang diterapkan serta tingkat kesadaran wajib pajak dalam memahami dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem administrasi perpajakan, termasuk

implementasi Coretax System, menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pelaporan pajak.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam sistem administrasi perpajakan melalui penerapan berbagai layanan digital seperti *e-filing*, *e-billing*, *e-faktur*, hingga Coretax System yang mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan dalam satu platform. Penerapan sistem digital tersebut memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam mengakses layanan perpajakan secara lebih cepat, efisien, dan transparan. Wulandari (2021) menyatakan bahwa penerapan *e-billing* dan *e-faktur* berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Masa PPN karena memberikan kemudahan dalam proses administrasi perpajakan. Zebua dan Putra (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi perpajakan digital mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak apabila didukung oleh pengetahuan perpajakan dan pemahaman yang baik terhadap sistem yang digunakan. Oleh karena itu, implementasi Coretax System menjadi bagian penting dari transformasi digital perpajakan yang diharapkan mampu membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Persepsi kemudahan penggunaan *Coretax System* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Wajib pajak akan lebih cenderung menggunakan dan mematuhi sistem perpajakan apabila sistem tersebut dapat dioperasikan dengan mudah, memiliki tampilan yang sederhana, serta tidak menimbulkan kesulitan dalam proses pelaporan. Kemudahan akses terhadap sistem perpajakan menjadi faktor penting yang menentukan

kenyamanan pengguna dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara mandiri. Davis (1989) dalam konsep *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, karena individu akan lebih menerima sistem yang tidak membutuhkan usaha berlebih dalam penggunaannya. Tingkat kemudahan yang dirasakan akan berdampak pada peningkatan intensitas penggunaan sistem serta kepatuhan dalam pelaporan pajak secara berkelanjutan.

Penelitian oleh Anisa & Suprajitno (2020), menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang dimediasi oleh penggunaan *e-filing*, sehingga semakin mudah sistem digunakan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Sistem pelaporan pajak berbasis digital yang mudah dipahami dan digunakan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena mengurangi hambatan dalam proses administrasi perpajakan. Selain itu, Sari *et al.*, (2025) menegaskan bahwa kemudahan, efektivitas, dan efisiensi dalam sistem administrasi perpajakan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Implementasi *Coretax System* menempatkan aspek kemudahan sebagai salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan sistem dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan secara optimal.

Persepsi kegunaan *Coretax System* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Wajib pajak akan lebih patuh apabila sistem perpajakan memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung proses pelaporan, seperti efisiensi waktu, pengurangan beban administrasi,

kemudahan akses data, serta peningkatan akurasi pelaporan pajak. Manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem akan meningkatkan motivasi wajib pajak untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Davis (1987) dalam konsep *perceived usefulness* menjelaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor utama dalam penerimaan teknologi, karena individu cenderung menggunakan sistem yang memberikan manfaat langsung terhadap pekerjaannya atau aktivitas yang dilakukan.

Penelitian oleh Agustin (2023) menyatakan bahwa persepsi kegunaan sistem digital perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena sistem yang dianggap bermanfaat akan meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Ramadhan *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan *Coretax System*, literasi pajak, serta kemudahan akses layanan perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kesadaran pajak sebagai faktor pendukung dalam proses tersebut. Nugraha, (2025), menambahkan bahwa digitalisasi sistem perpajakan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak melalui peningkatan efektivitas layanan administrasi dan kemudahan proses pelaporan. Tingkat kegunaan yang dirasakan wajib pajak terhadap sistem menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi *Coretax System* dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan.

Persepsi risiko *Coretax System* juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam penggunaan sistem perpajakan berbasis digital, wajib pajak tidak hanya mempertimbangkan

kemudahan dan manfaat yang diperoleh, tetapi juga berbagai risiko yang mungkin timbul selama penggunaan sistem. Risiko tersebut dapat berupa risiko keamanan data pribadi, kerahasiaan informasi perpajakan, kesalahan sistem, gangguan teknis, maupun kegagalan proses pelaporan secara elektronik. Tingkat risiko yang dirasakan oleh wajib pajak dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan dan memanfaatkan sistem perpajakan digital secara berkelanjutan. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, maka semakin rendah kecenderungan wajib pajak untuk memanfaatkan sistem tersebut dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Lius & Sugara, 2026).

Menurut Featherman dan Pavlou (2003), *perceived risk* merupakan persepsi individu mengenai kemungkinan terjadinya kerugian atau konsekuensi negatif yang timbul akibat penggunaan suatu teknologi atau sistem informasi. Dalam konteks perpajakan digital, persepsi risiko berkaitan dengan keyakinan wajib pajak terhadap keamanan data, keandalan sistem, serta kemampuan sistem dalam melindungi informasi perpajakan yang bersifat rahasia. Persepsi risiko menjadi salah satu faktor penting dalam penerimaan teknologi karena pengguna cenderung menghindari sistem yang dianggap berisiko tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *Coretax System* tidak hanya ditentukan oleh kemudahan dan kegunaannya, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam memberikan rasa aman kepada para pengguna (Bahtiar *et al.*, 2026).

Penelitian oleh Lius & Sugara (2026) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan layanan digital karena tingkat risiko yang rendah mampu meningkatkan kepercayaan dan penerimaan pengguna terhadap teknologi

yang digunakan. Selain itu, Rahmawati dan Nugroho (2025) menjelaskan bahwa keamanan sistem dan rendahnya risiko yang dirasakan pengguna dapat meningkatkan intensitas penggunaan layanan digital secara berkelanjutan. Dalam implementasi Coretax System, persepsi risiko menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan mengingat sistem ini mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan dan mengelola data wajib pajak secara elektronik. Dengan demikian, persepsi risiko diduga turut memengaruhi tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi melalui tingkat penerimaan dan pemanfaatan Coretax System yang digunakan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepatuhan wajib pajak, di mana Saputria & Nuswantara (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan sistem digital perpajakan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh wajib pajak dalam proses pelaporan SPT secara elektronik, sehingga kemudahan tersebut mampu mendorong peningkatan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku, karena wajib pajak cenderung lebih patuh apabila sistem yang digunakan tidak menimbulkan kesulitan dalam proses pelaporan maupun administrasi perpajakan.

Rahayu & Suaidah (2022), menyatakan bahwa sistem digital perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, di mana kemudahan penggunaan sistem menjadi faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan kepatuhan, karena sistem yang mudah dioperasikan akan mengurangi hambatan

teknis dan psikologis wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sementara Ariani (2023), juga menunjukkan bahwa sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang menegaskan bahwa kualitas sistem, efisiensi prosedur, serta kemudahan akses layanan perpajakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sedangkan Setiawati *et al.*, (2023) menambahkan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh sistem perpajakan yang digunakan, tetapi juga oleh faktor kesadaran wajib pajak dalam memahami pentingnya pajak dan melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela dan berkelanjutan. Di sisi lain, penelitian penerimaan teknologi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko memengaruhi penerimaan serta penggunaan *Coretax System*, sehingga ketiga faktor tersebut relevan untuk dikaji dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan sistem perpajakan digital. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan pada implementasi *Coretax System* masih terbatas, terutama pada Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas implementasi *Coretax System* dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai upaya mendukung

optimalisasi penerimaan negara. Implementasi *Coretax System* sebagai sistem administrasi perpajakan digital yang baru memerlukan evaluasi dari sisi pengguna karena keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh persepsi wajib pajak terhadap kemudahan penggunaan, kegunaan, dan risiko sistem. Persepsi tersebut diduga memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko *Coretax System* terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam mengoptimalkan implementasi *Coretax System* sekaligus meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul **"Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Risiko *Coretax System* terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Magelang."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi kemudahan penggunaan *Coretax System* terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang?

2. Bagaimanakah pengaruh persepsi kegunaan Coretax System terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang?
3. Bagaimanakah pengaruh persepsi risiko Coretax System terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Coretax System terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan Coretax System terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko Coretax System terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penggunaan *Coretax System*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa..

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan *Coretax System*, khususnya terkait aspek kemudahan penggunaan, kegunaan, dan keamanan sistem guna meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b) Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan *Coretax System* dalam pelaporan SPT Tahunan serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem administrasi perpajakan

digital, khususnya *Coretax System*, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel, metode, maupun objek penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirumuskan dan diuraikan ke dalam lima bab berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya topik yang diteliti serta fenomena yang melatarbelakangi permasalahan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur penulisan keseluruhan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, termasuk konsep utama yang berkaitan dengan variabel penelitian, penjelasan mengenai masing-masing variabel yang digunakan, serta kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan teori. Selain itu, bab ini juga memuat pengembangan hipotesis yang disusun berdasarkan teori dan hasil kajian sebelumnya, serta penyusunan model penelitian empiris yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel yang menjadi ukuran dalam penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian sebagai konteks penelitian, hasil pengolahan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan, serta pembahasan hasil penelitian secara mendalam untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan memberikan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung, serta saran yang diberikan oleh peneliti sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam konteks implementasi *Coretax System*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap *Coretax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem *Coretax* dipahami, diakses, dan dioperasikan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pelaporan SPT Tahunan. Kemudahan yang dimaksud mencakup tampilan sistem yang lebih sederhana, proses pelaporan yang lebih terstruktur, serta berkurangnya hambatan teknis dalam pengisian dan pengiriman data pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kemudahan menjadi faktor penting dalam mendorong wajib pajak untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas administrasi perpajakan digital.
2. Persepsi Kegunaan *Coretax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan wajib pajak dari penggunaan *Coretax*, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam pelaporan SPT Tahunan. Manfaat tersebut mencakup efisiensi waktu pelaporan, integrasi

data perpajakan dalam satu sistem, kemudahan akses layanan pajak, serta peningkatan akurasi dalam proses pelaporan. *Coretax* yang dipersepsikan memberikan nilai tambah nyata bagi wajib pajak akan meningkatkan kepercayaan dan motivasi untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan konsisten. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan menjadi faktor utama dalam memperkuat penerimaan sistem perpajakan digital.

3. Persepsi Risiko dalam penggunaan *Coretax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan wajib pajak dalam penggunaan *Coretax*, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam pelaporan SPT Tahunan. Risiko tersebut meliputi kemungkinan terjadinya kesalahan sistem, kehilangan atau kebocoran data, gangguan teknis, kesalahan dalam penggunaan fitur, serta risiko waktu yang timbul selama proses pelaporan. Persepsi terhadap berbagai risiko tersebut dapat mendorong wajib pajak untuk lebih berhati-hati, teliti, dan memperhatikan ketepatan dalam melakukan pelaporan SPT Tahunan melalui *Coretax*. Semakin besar perhatian wajib pajak terhadap berbagai risiko dalam penggunaan sistem, semakin besar pula dorongan untuk memastikan bahwa proses pelaporan dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan. Dengan demikian, persepsi risiko dalam penggunaan *Coretax* dapat berperan sebagai faktor yang mendorong wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam interpretasi hasil, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam konteks *Coretax System*, sehingga belum mencakup variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kepatuhan seperti literasi digital, kualitas layanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan.
- b. Objek penelitian terbatas pada wajib pajak orang pribadi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh pada wajib pajak badan atau sektor usaha lainnya yang memiliki karakteristik kepatuhan dan tingkat kompleksitas pelaporan yang berbeda dalam penggunaan *Coretax System*.
- c. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner yang bersifat subjektif, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi pribadi masing-masing pada saat pengisian, yang berpotensi tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi perilaku penggunaan *Coretax* secara nyata.

- d. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terbatas pada analisis angka dan hubungan antar variabel, sehingga belum dapat menggali secara mendalam faktor psikologis, pengalaman pengguna, maupun kendala teknis yang dialami wajib pajak dalam penggunaan *Coretax System*.

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih luas seperti literasi digital, kualitas sistem, kualitas pelayanan fiskus, kesadaran pajak, serta sanksi perpajakan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan *Coretax System*.
- b. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada wajib pajak orang pribadi, tetapi juga mencakup wajib pajak badan, UMKM, maupun sektor tertentu lainnya agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat dibandingkan antar kelompok wajib pajak.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam pengalaman, kendala, serta

persepsi wajib pajak dalam penggunaan Coretax System secara lebih menyeluruh.

- d. Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi *Coretax System* melalui peningkatan kemudahan akses, stabilitas sistem, serta penyederhanaan fitur agar lebih *user-friendly* bagi seluruh wajib pajak.
- e. Sosialisasi dan edukasi penggunaan *Coretax* perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan agar wajib pajak lebih memahami fungsi dan manfaat sistem, sehingga dapat mengurangi kesalahan pelaporan serta meningkatkan kepatuhan pajak secara konsisten.